

MANAJEMEN SUMBER DAYA OLAHRAGA PADA CABANG OLAHRAGA BELA DIRI: *LITERATURE REVIEW*

SPORTS RESOURCE MANAGEMENT IN MARTIAL ARTS: LITERATURE REVIEW

^{1*}Ariza Putri, ²Rosyeni Rasyid

^{1*2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

Kontak koresponden: arizaputri7@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen sumber daya olahraga memiliki peran penting dalam pengembangan atlet dan pencapaian prestasi, terutama dalam cabang olahraga bela diri seperti karate, judo, taekwondo, dan *kickboxing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek manajemen sumber daya olahraga yang mempengaruhi kinerja atlet bela diri, dengan meninjau literatur yang relevan. Faktor-faktor utama yang dibahas meliputi dukungan finansial, fasilitas pelatihan, kualitas pelatih, kesejahteraan mental atlet, dan kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, dengan mengumpulkan artikel dari database ilmiah seperti Scopus, PubMed, dan Google Scholar, menggunakan kata kunci seperti "Manajemen", "Sumber Daya", "Olahraga", dan "Bela Diri". Data yang diperoleh dianalisis untuk menyimpulkan berbagai strategi manajemen yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan atlet. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang buruk, seperti ketidakersediaan dana yang cukup, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan terhadap transisi karier atlet pasca-kompetisi, dapat menghambat kemajuan atlet dan olahraga bela diri secara keseluruhan. Kepemimpinan transformasional yang baik, yang mendorong kohesi tim dan motivasi atlet, terbukti meningkatkan performa, meskipun olahraga bela diri sering kali dianggap sebagai cabang individu. Selain itu, perhatian terhadap kesejahteraan psikologis, seperti melalui praktik *mindfulness*, dapat mengurangi stres dan meningkatkan kinerja atlet. Penelitian ini menyarankan perlunya sistem manajerial yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama di negara berkembang. Keberhasilan jangka panjang dalam olahraga bela diri memerlukan perhatian holistik terhadap aspek finansial, pelatihan, fasilitas, kepemimpinan, dan kesejahteraan mental atlet.

Kata Kunci: manajemen; olahraga; bela diri

ABSTRACT

Sport resource management plays a vital role in athlete development and achievement, especially in martial arts sports such as karate, judo, taekwondo, and kickboxing. This study aims to explore aspects of sport resource management that affect martial arts athlete performance, by reviewing relevant literature. Key factors discussed include financial support, training facilities, coach quality, athlete mental well-being, and effective leadership. This study used a literature review approach, by collecting articles from scientific databases such as Scopus, PubMed, and Google Scholar, using keywords such as "Management", "Resources", "Sports", and "Martial Arts". The data obtained were analyzed to conclude various

Diterima : Januari 2025
Disetujui : Februari 2025
Tersedia Secara *Online* 27 Februari 2025

management strategies that can be applied to improve athlete performance and well-being. The study findings indicate that poor management, such as insufficient funding, inadequate facilities, and lack of support for post-competition athlete career transitions, can hinder athlete progress and martial arts as a whole. Good transformational leadership, which promotes team cohesion and athlete motivation, has been shown to improve performance, although martial arts are often considered as individual disciplines. In addition, attention to psychological well-being, such as through mindfulness practices, can reduce stress and improve athlete performance. This study suggests the need for a structured and coordinated managerial system to address the challenges, especially in developing countries. Long-term success in combat sports requires holistic attention to financial aspects, training, facilities, leadership, and athlete mental well-being.

Keywords: *management; sport; martial arts*

Pendahuluan

Manajemen sumber daya olahraga adalah kunci utama dalam pengembangan dan pencapaian prestasi pada cabang-cabang olahraga, termasuk olahraga bela diri (Lumintuarso et al., 2021). Cabang olahraga bela diri, yang meliputi berbagai disiplin seperti karate, judo, taekwondo, *kickboxing*, dan lainnya, memiliki karakteristik yang unik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis, fisik, mental, dan taktis (Ambrozy et al., 2022; Kindzer et al., 2021). Untuk mencapai keberhasilan, terutama di tingkat internasional, pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya yang ada sangat diperlukan. Dalam hal ini, pengelolaan melibatkan tidak hanya aspek keuangan, pelatihan, fasilitas, dan pengembangan karier atlet, tetapi juga strategi untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental atlet. Pentingnya manajemen sumber daya olahraga yang efektif terletak pada kemampuannya untuk menciptakan kondisi yang mendukung atlet dalam mencapai potensi terbaik mereka (Washif & Pyne, 2024). Manajemen yang baik dapat meningkatkan performa atlet melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan penyediaan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembinaan (Dehghansai et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan yang buruk dapat menghambat kemajuan cabang olahraga bela diri, bahkan di tingkat internasional sekalipun, meskipun olahraga tersebut memiliki potensi yang sangat besar.

Manajemen sumber daya olahraga pada cabang olahraga bela diri mencakup berbagai aspek yang perlu dikelola secara holistik untuk mendukung pengembangan atlet. Aspek pertama yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen ini adalah sumber daya manusia (Nusi & Refiater, 2021). Atlet bela diri membutuhkan pelatihan intensif yang dipandu oleh pelatih yang berkualitas. Pelatih yang baik tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan mental atlet, serta kemampuan untuk mengatasi tekanan yang dihadapi dalam kompetisi (Cheng et al., 2024). Fasilitas dan Infrastruktur juga menjadi elemen utama dalam manajemen sumber daya olahraga. Cabang olahraga bela diri, yang sering melibatkan latihan fisik yang intens, memerlukan fasilitas yang memadai. Fasilitas ini mencakup ruang latihan yang aman, area sparring yang sesuai standar, perlengkapan yang memadai, serta tempat yang nyaman untuk pemulihan dan rehabilitasi atlet (Koontz et al., 2020). Sehingga

dengan tanpa adanya fasilitas yang memadai, latihan yang berkualitas tidak dapat dijalankan secara efektif, yang tentunya akan mengurangi peluang atlet untuk mencapai prestasi terbaik mereka.

Selain itu, pendanaan atau dukungan finansial juga menjadi faktor yang sangat penting dalam manajemen sumber daya olahraga. Pembiayaan yang tepat memungkinkan penyediaan fasilitas yang berkualitas, pengadaan alat-alat yang diperlukan, serta biaya untuk mengikuti kompetisi baik di tingkat lokal maupun internasional (Schmitz, 1999). Tanpa adanya dana yang cukup, berbagai program pembinaan atlet tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pengelola olahraga bela diri untuk mendapatkan dukungan finansial dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, sponsor, maupun organisasi olahraga terkait. Kemudian, untuk mental dan Kesejahteraan Atlet merupakan aspek yang sering kali terabaikan dalam manajemen sumber daya olahraga. Cabang olahraga bela diri, yang sangat mengandalkan ketahanan fisik dan mental atlet, membutuhkan perhatian khusus terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Stres, kecemasan, dan tekanan yang dihadapi atlet selama proses pelatihan dan kompetisi dapat mempengaruhi performa mereka (Gülsoy & Erhan, 2024). Kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam keberhasilan manajemen sumber daya olahraga. Dalam cabang olahraga bela diri, kepemimpinan yang baik tidak hanya berasal dari pelatih, tetapi juga dari pengelola organisasi olahraga itu sendiri. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi atlet untuk memberikan yang terbaik, membangun budaya yang mendukung kerja sama tim, dan menciptakan lingkungan latihan yang positif (Salcinovic et al., 2022). Selain itu, seorang pemimpin yang visioner dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas atlet bela diri di suatu daerah atau negara. Kepemimpinan yang transformasional, yang memfokuskan pada pengembangan individu dan membangun hubungan yang saling mendukung antara pemimpin dan anggota tim, sangat penting dalam olahraga bela diri. Meskipun olahraga bela diri sering dianggap sebagai cabang olahraga individu, banyak di antaranya, seperti karate atau judo, yang juga melibatkan interaksi dalam tim pelatihan (Carlos et al., 2021).

Manajemen sumber daya olahraga juga mencakup pengelolaan karier atlet, baik saat aktif maupun setelah pensiun. Atlet bela diri memiliki masa karier yang relatif singkat, terutama di tingkat elit (Maciejewski et al., 2024). Program-program untuk mempersiapkan atlet dalam menjalani karier pasca-kompetisi, seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan lain, juga harus menjadi bagian dari manajemen sumber daya olahraga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa atlet yang telah berprestasi dapat tetap memberikan kontribusi kepada dunia olahraga atau bahkan beralih ke bidang lain setelah pensiun. Meskipun manajemen sumber daya olahraga pada cabang olahraga bela diri dapat memberikan banyak manfaat, ada berbagai tantangan yang sering dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah ketimpangan sumber daya yang tersedia di berbagai wilayah. Banyak negara, terutama di negara berkembang, alokasi dana untuk olahraga masih terbatas. Ini menyulitkan pengelolaan fasilitas yang memadai, penyediaan pelatih berkualitas, serta pengorganisasian kompetisi yang dapat meningkatkan level kemampuan atlet. Ketimpangan ini juga terlihat pada kesempatan atlet muda untuk berkembang, karena

kurangnya fasilitas dan akses ke pelatihan berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang lebih terstruktur dan terstandarisasi dalam melatih atlet bela diri, dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten. Manajemen sumber daya olahraga pada cabang olahraga bela diri merupakan faktor penting dalam menciptakan prestasi yang berkelanjutan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dalam pengelolaan tersebut, berbagai aspek seperti sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, mental atlet, dan kepemimpinan harus dikelola secara menyeluruh dan terkoordinasi dengan baik. Tantangan-tantangan yang ada, seperti ketimpangan sumber daya dan kurangnya sistem pelatihan yang terstandarisasi, harus dihadapi dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Dengan manajemen yang baik, cabang olahraga bela diri dapat terus berkembang dan menghasilkan atlet berprestasi yang mampu bersaing di berbagai ajang internasional. Tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai bagaimana manajemen sumber daya olahraga khususnya pada olahraga beladiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi manajemen sumber daya olahraga khususnya pada olahraga beladiri. Artikel bersumber dari database seperti Scopus, PubMed, dan Google Scholar, menggunakan kata kunci seperti "Manajemen", "Sumber Daya", "Olahraga", dan "Beladiri". Tujuannya adalah untuk mensintesis temuan dan menawarkan strategi manajemen untuk memengaruhi pengembangan atlet dan kinerja olahraga secara keseluruhan.

Hasil

Tabel ini merangkum temuan utama dari tinjauan literatur mengenai peran manajemen sumber daya olahraga, khususnya dalam olahraga bela diri. Tabel ini mencakup Penulis, Topik, dan Hasil dari berbagai penelitian yang mengkaji berbagai strategi manajemen sumber daya olahraga dalam konteks olahraga bela diri, yang dapat menjadi referensi berguna bagi pemangku kepentingan.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Data

No	Author	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mulyana et al., 2022)	<i>Analysis of inhibiting factors in regional sports achievement development</i>	Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat prestasi olahraga di Tasikmalaya, termasuk konflik internal dalam manajemen, kurangnya regenerasi, proses pembinaan yang tidak efektif, fasilitas yang tidak memadai, dan pendanaan pemerintah yang terbatas. Masalah-masalah ini secara kolektif memengaruhi pengembangan atlet dan kinerja

			olahraga secara keseluruhan di wilayah tersebut.
2	(Amaral & Mazzei, 2021)	<i>Critical factors of sports success in Brazilian karate from its inclusion in the official olympic program</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa masuknya karate dalam Olimpiade berdampak signifikan terhadap pengembangan dan faktor keberhasilan kritis (CSFs). Temuan utama termasuk pentingnya dukungan finansial, yang dianggap sebagai elemen kritis, meskipun hanya mendapat sedikit perhatian dari peserta. Selain itu, penelitian ini menyoroti kurangnya dukungan terstruktur bagi atlet yang bertransisi menuju pensiun, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam pengelolaan karier atlet. Ketidakhadiran sistem identifikasi dan pengembangan bakat yang khusus juga ditekankan, meskipun sudah ada kompetisi-kompetisi yang ditujukan untuk bakat muda. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada perkembangan positif sejak karate dimasukkan dalam Olimpiade, tantangan masih ada di bidang seperti sumber daya finansial, dukungan atlet, dan manajemen bakat.
3.	(Kulpinski, 2020)	<i>Eastern martial arts in the Bielsko-Biala voivodeship between 1975 and 1998</i>	Penelitian ini menyoroti pencapaian signifikan dalam seni bela diri timur di Provinsi Bielsko-Biala antara tahun 1975 dan 1998. Secara khusus, Beskidy Judokas berhasil berkompetisi dalam acara bergengsi dan meraih banyak medali. Selain itu, karate Kyokushin dan kick-boxing semakin populer, dengan atlet yang meraih kesuksesan dalam turnamen nasional.
4.	(Oh, 2024)	<i>Team Cohesion in Records/Martial Arts Sport Athletes:</i>	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan berpengaruh

	<i>Transformational Leadership and the Role of Narcissism</i>	positif terhadap kohesi tim dan narsisme di antara atlet. Selain itu, non-narsisme juga berpengaruh positif terhadap kohesi tim. Interaksi antara kepemimpinan transformasional dan individu atlet lebih kuat di olahraga bela diri, yang menyoroti pentingnya kohesi tim dalam konteks olahraga individual.
5.	(Vveinhardt & Kaspars, 2022) <i>The Relationship between Mindfulness Practices and the Psychological State and Performance of Kyokushin Karate Athletes</i>	Penelitian ini mengungkapkan dampak positif dari praktik mindfulness pada atlet karate Kyokushin, yang mengarah pada pengurangan stres dan peningkatan kondisi psikologis. Ditemukan korelasi negatif moderat antara mindfulness dengan tingkat stres dan kecemasan, yang menunjukkan bahwa skor mindfulness yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat depresi yang lebih rendah.

Pembahasan

Penelitian-penelitian mengenai manajemen sumber daya olahraga dalam cabang olahraga bela diri sangat penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan atlet dan pencapaian prestasi. Literatur ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana manajemen yang buruk dapat menghambat potensi atlet dan keberhasilan suatu cabang olahraga. Salah satu temuan penting yang relevan adalah penelitian Mulyana et al. (2022) yang mengidentifikasi adanya berbagai faktor penghambat dalam pengembangan prestasi olahraga di tingkat daerah, seperti konflik internal dalam manajemen, kurangnya regenerasi atlet, dan terbatasnya fasilitas serta pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya yang tidak terkoordinasi dapat berdampak langsung pada kualitas pembinaan dan kesempatan bagi atlet untuk berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amaral & Mazzei (2021) yang juga menyoroti kurangnya dukungan finansial dan pengelolaan karier atlet yang transisi menuju pensiun sebagai masalah besar dalam manajemen olahraga. Keduanya menegaskan bahwa tanpa adanya sistem pendukung yang baik, seperti pembiayaan yang memadai dan perencanaan jangka panjang, cabang olahraga bela diri sulit untuk berkembang secara optimal, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya olahraga harus melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan efisien. Dukungan finansial yang cukup serta pengelolaan fasilitas dan pelatihan yang berkualitas adalah

kunci untuk meningkatkan kualitas atlet. Selain itu, penelitian Oh (2024) tentang kepemimpinan transformasional juga menambah dimensi penting dalam manajemen bela diri, di mana kepemimpinan yang kuat tidak hanya memengaruhi kinerja individu, tetapi juga kohesi tim, meskipun olahraga bela diri cenderung dipandang sebagai cabang olahraga individu. Hal ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam membangun motivasi dan kekompakan di antara anggota tim pelatihan. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada pengembangan sistem manajerial yang terstandarisasi untuk cabang olahraga bela diri, khususnya dalam konteks negara berkembang. Penelitian juga dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks olahraga bela diri, serta bagaimana faktor psikologis, seperti mindfulness, dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan performa atlet, seperti yang ditemukan dalam penelitian Vveinhardt & Kaspore (2022). Meneliti hubungan antara kepemimpinan, kesejahteraan psikologis, dan performa atlet akan memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam olahraga bela diri.

Kesimpulan

Manajemen sumber daya olahraga, khususnya dalam cabang olahraga bela diri, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan atlet dan pencapaian prestasi di tingkat lokal dan internasional. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen sumber daya olahraga bela diri, seperti dukungan finansial, kualitas pelatihan, fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang efektif, serta kesejahteraan mental atlet, harus dikelola secara holistik dan terkoordinasi dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang buruk, seperti ketidakterediaan sumber daya yang cukup dan kurangnya dukungan untuk pengembangan karier pasca-kompetisi, dapat menghambat kemajuan atlet dan cabang olahraga bela diri secara keseluruhan. Selain itu, kepemimpinan yang transformasional terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kohesi tim, meskipun olahraga bela diri sering dianggap sebagai cabang olahraga individu. Untuk itu, perlu adanya sistem manajerial yang lebih terstruktur, terutama di negara berkembang, yang dapat memastikan kualitas pelatihan, fasilitas yang memadai, serta dukungan finansial yang berkelanjutan. Juga, perhatian terhadap faktor psikologis atlet, seperti melalui praktik mindfulness, dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan performa mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi sistem manajerial yang terstandarisasi serta pengaruh kepemimpinan dan faktor psikologis terhadap atlet bela diri sangat dibutuhkan untuk menciptakan keberhasilan yang berkelanjutan dalam olahraga bela diri.

Referensi

- Amaral, L. D. L., & Mazzei, L. C. (2021). Critical factors of sports success in Brazilian karate from its inclusion in the official olympic program. *Revista de Artes Marciales Asiaticas*, 16(2), 100–115. <https://doi.org/10.18002/rama.v16i2.6875>
- Ambroży, T., Rydzik, Ł., Kwiatkowski, A., Spieszny, M., Ambroży, D., Rejman, A., Koteja, A., Jaszczur-nowicki, J., Duda, H., & Czarny, W. (2022). Effect of CrossFit Training on

- Physical Fitness of Kickboxers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph19084526>
- Carlos, J., Zubiaur, M., & Guti, C. (2021). Effects of martial arts and combat sports training on anger and aggression : A systematic review. *Aggression and Violent Behavior Journal*, 58(February), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101611>
- Cheng, Z., Xu, Y., Zhou, M., Yin, Z., Xu, L., & Chen, W. (2024). Using the grounded theory to develop the theoretical model of Chinese school sports coaching competence. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20649-9>
- Dehghansai, N., Pinder, R. A., Baker, J., & Renshaw, I. (2021). Challenges and stresses experienced by athletes and coaches leading up to the Paralympic Games. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251171>
- Gülsoy, H., & Erhan, S. E. (2024). An Examination of the Attention and Psychological Skill Levels of Combat Athletes ., *Eurasian Journal of Sport Sciences and Education*, 6(2). <https://doi.org/10.47778/ejsse.1530549>
- Kindzer, B., Danylevych, M., Ivanochko, V., Hrybovska, I., Kashuba, Y., Grygus, I., Napierała, M., Smoleńska, O., Ostrowska, M., Hagner-Derengowska, M., Muszkieta, R., & Zukow, W. (2021). Improvement of special training of karatists for kumite competitions using kata. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(5), 2466–2472. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.05332>
- Koontz, J. S., Koontz, J. S., Mountjoy, M., Abbott, K. E., Aron, C. M., Basile, K. C., Carlson, C. T., Chang, C. J., Diamond, A. B., Dugan, S. A., Hainline, B., Herring, S. A., Hopkins, E., Joy, E. A., Judge, J. P., Labotz, M., Matuszak, J., McDavis, C. J., Myers, R. A., ... Roberts, W. O. (2020). Sexual Violence in Sport: American Medical Society for Sports Medicine Position Statement. *Current Sports Medicine Reports*, 19(6), 232–234. <https://doi.org/10.1249/JSR.0000000000000722>
- Kulpinski, J. (2020). Eastern martial arts in the Bielsko-Biala voivodeship between 1975 and 1998. *Ido Movement for Culture*, 20(2), 1–9. <https://doi.org/10.14589/ido.20.2.1>
- Lumintuarso, R., Suharjana, Widiyanto, & Ndayisenga, J. (2021). Sports management of indonesian sports athletics preparations in Asian games 2018. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 56–61. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090108>
- Maciejewski, R., Ulanday, M. E. D., & Madrigal, N. R. (2024). Original Article Aggression , perceived injury risk , and actual injury in combat sports and martial arts. *Journal of Physical Education and Sport*, 24(11), 2040–2047. <https://doi.org/10.7752/jpes.2024.11302>
- Mulyana, F. R., Hidayat, C., Hanief, Y. N., Juniar, D. T., Millah, H., Rahmat, A. A., Nur, L., Rubiana, I., Herliana, M. N., & Hadyansah, D. (2022). Analysis of inhibiting factors in regional sports achievement development. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(12), 3009–3015. <https://doi.org/10.7752/jpes.2022.12380>
- Nusi, M., & Refiater, U. H. (2021). Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Gihang Star Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(2), 65-72. <http://dx.doi.org/10.37311/jhsj.v3i2.11531>
- Oh, Y. (2024). Team Cohesion in Records/Martial Arts Sport Athletes: Transformational Leadership and the Role of Narcissism. *SAGE Open*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.1177/21582440241248900>
- Salcinovic, B., Drew, M., Dijkstra, P., Waddington, G., & Serpell, B. G. (2022). Factors

- Influencing Team Performance : What Can Support Teams in High - Performance Sport Learn from Other Industries ? A Systematic Scoping Review. *Sports Medicine - Open*. <https://doi.org/10.1186/s40798-021-00406-7>
- Schmitz, H. (1999). Global competition and local cooperation: Success and failure in the Sinos Valley, Brazil. *World Development*, 27(9), 1627–1650. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00075-3](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00075-3)
- Vveinhardt, J., & Kaspore, M. (2022). The Relationship between Mindfulness Practices and the Psychological State and Performance of Kyokushin Karate Athletes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074001>
- Washif, J. A., & Pyne, D. B. (2024). Optimal Support for Elite Sprinters Using a Minimal, Adequate, and Accurate Approach. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 1–7. <https://journals.humankinetics.com/view/journals/ijsp/aop/article-10.1123-ijsp.2024-0227/article-10.1123-ijsp.2024-0227.xml>